

Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Tesyra Regina Putri^{1*}, Hambali²

^{1,2}Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: tesyareginaputri@gmail.com¹

Abstract—This study aims to see the level of work readiness that is influenced by the learning outcomes of productive subjects of class XI students of the Electrical Power Installation Engineering Department (TITL) at SMK Negeri 2 Sijunjung. This type of research uses a causal relationship method with quantitative data. The population in this study were class XI students of the Electrical Power Installation Engineering Department at SMK Negeri 2 Sijunjung. The sampling technique used is saturated sampling with a total sample of 70 students. For data collection techniques using documentation and questionnaire techniques measured by a Likert scale. The analysis used are: simple linear regression analysis and t test. The results of the study indicate that learning outcomes have a significant effect on work readiness, this is evidenced by the value of r_{count} being greater than r_{table} . From the t-test also obtained the results of the calculation of t_{count} greater than t_{table} which means that H_a is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that there is a significant influence between learning outcomes on the work readiness of class XI TITL students at SMK Negeri 2 Sijunjung.

Keywords—Work Readiness, Learning Outcomes, Electrical Power Installation Engineering.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Sijunjung. Jenis penelitian ini menggunakan metode hubungan kausal dengan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Sijunjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket yang diukur dengan *skala likert*. Analisis yang digunakan yaitu: analisis regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari uji t juga diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Sijunjung.

Kata Kunci—Kesiapan Kerja, Hasil Belajar, Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk terbesar keempat di dunia, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak proporsional dengan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran. Dengan kesempatan kerja yang terbatas, banyak siswa yang kesulitan mencari pekerjaan [1] [2]. Tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat setiap tahun, terutama sejak pandemi COVID-19 [3].

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menyebabkan tingginya angka pengangguran, karena kualitas SDM sangat diperlukan untuk dapat bersaing di dunia kerja [4]. Sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan, pemerintah mencanangkan program kartu pra kerja untuk mengembangkan keterampilan kerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan SDM, mengembangkan kemampuan tenaga kerja, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja [5].

Berdasarkan data pada Agustus 2021 di Badan Pusat Statistik, persentase untuk tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 6,49% yang dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Data BPS yang diunduh pada 2 Februari 2022 menunjukkan alumnus SMK menduduki tingkat pengangguran teratas yaitu sebesar 11,13% [6]. Lulusan SMK menduduki tempat tertinggi berdasarkan data yang dipaparkan diatas. Sehingga keberadaan SMK berarti tidak dapat mengoptimalkan pelatihan lulusannya menjadi tenaga kerja yang dapat memenuhi tuntutan pasar.

Selain terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan, ada beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Salah satunya adalah tidak serasinya apa yang diajarkan disekolah dengan di industri. Oleh karena itu, posisi kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan pasar industri [7]. Alasan lainnya adalah

lulusan SMK tidak bekerja sesuai keahliannya, yang menyebabkan rendahnya relevansi antar lulusan. Banyaknya lulusan SMK yang tidak bekerja sesuai profesinya, hal ini karena keterampilan kerja yang masih dikatakan belum baik sehingga keterserapan lulusan SMK tidak merata [8].

Kesiapan kerja merupakan hal-hal yang berhubungan dengan individu seperti keadaan fisik, mental serta pengetahuan sehingga memiliki penguasaan dan semangat untuk bekerja dengan baik [9]. Pandangan lain menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan ciri-ciri pribadi seseorang, seperti: perilaku dan proteksi diri yang berguna agar bisa dengan kuat untuk menjalani pekerjaan yang didapatkan [10]. Jika masyarakat siap mental atau siap bekerja maka secara efektif akan mengurangi pengangguran di Indonesia. Ada beberapa sebab yang bisa memperoleh dampak dari kesiapan kerja yaitu aspek internal kesiapan kerja (kecerdasan, kompetensi, ketertarikan, dorongan, kesehatan, serta jati diri) dan aspek eksternal (latar belakang keluarga atau latar belakang rumah) [11]. Oleh karena itu, sekolah kejuruan dapat mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kesiapan kerja setiap lulusannya.

Upaya sekolah menyelenggarakan pendidikan di sekolah tercermin dari penyediaan bahan ajar agar ditingkatkan kembali prestasi belajar terkhusus pada mata pelajaran kejuruan. Hal ini mengisyaratkan bahwa jika hasil belajar mata pelajaran produktif baik lalu akan dapat bermanfaat dimasyarakat ataupun dunia industri sehingga dapat menjadi prasyarat untuk memasuki ke dunia kerja [12]. Dengan demikian, hasil belajar menunjukkan bahwa siswa lebih matang dalam kemampuannya memahami dan berinteraksi ketika berhubungan dengan dunia kerja.

Tujuan utama sekolah kejuruan adalah untuk mengembangkan tenaga kerja yang profesional, dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan dan pola pikir kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri dan dunia usaha. Faktanya, masih banyak lulusan SMK yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan berdasarkan keahlian utamanya. Karena kehadiran SMK ini dinilai belum tepat untuk terjun ke dunia kerja, para alumninya tidak bisa diantisipasi untuk siap bekerja. Hasil penelitian Putrianingrum (2010) pada lulusan SMK di kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK mengalami tantangan dan dalam banyak hal bingung untuk mendapatkan posisi sesuai bidang studi utamanya. Pandangan tersebut mengungkapkan bahwa usia yang terlalu muda selain informasi dan kemampuan yang kurang merupakan penghalang utama bagi lulusan sekolah vokasi untuk mendapatkan posisi yang baik.

Berdasarkan observasi singkat yang telah peneliti lakukan, siswa SMK Negeri 2 Sijunjung ketika melakukan praktik pada mata pelajaran produktif, banyak siswa yang tidak serius dan bahkan tidak peduli saat pelajaran berlangsung. Banyak juga diantara siswa-siswa tersebut yang tidak mengetahui komponen-komponen untuk pemasangan listrik. Jika terus berlanjut, maka akan mempengaruhi prestasi akademik yang cenderung rendah atau hanya sebatas KKM. Karena hasil belajar merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur perusahaan untuk merekrut karyawan. Jika prestasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Sijunjung rendah atau rata-rata, maka akan sulit untuk mencari pekerjaan.

Berdasarkan fakta masalah tersebut, besar kemungkinan setelah lulus dari SMK Negeri 2 Sijunjung, banyak dari siswa-siswa tersebut akan sulit mendapatkan pekerjaan, dikarenakan kurangnya keterampilan dan kesiapan kerja yang cukup yang didapatkan di sekolah. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat melihat tingkat kesiapan kerja siswa jurusan TITL SMK Negeri 2 Sijunjung sehingga sekolah ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan lulusannya untuk dapat bersaing di dunia industri.

II. METODE

Method penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif, kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan positivisme untuk mempelajari populasi atau sampel dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya secara statistik/kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hipotesis [13]. Subject dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa dari Jurusan TITL Kelas XI TITL, dalam mengumpulkan data digunakan suatu instrument penelitian berupa angket dan metode dokumentasi, angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden [14]. Penilaian angket menggunakan skala likert [15] teknik analyst data menggunakan analyst descriptive, analyst regression linier sederhana, dan t test.

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecukupan suatu instrumen yang diperkirakan dengan tujuan agar seorang peneliti mendapatkan keabsahan informasi yang didapat dari informasi yang sebenarnya. Untuk menguji kecukupan suatu instrumen maka dapat digunakan rumus persamaan product moment:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil uji validitas yang diolah menggunakan *SPSS IBM 24* terhadap 30 responden dengan 50 item pernyataan yang disebarikan melalui angket, didapatkan hasil dari 50 pernyataan tersebut adalah 36 pernyataan valid dan 14 pernyataan tidak valid.

B. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dipergunakan agar mengetahui apakah instrumen memiliki tingkat keandalan [16]. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}\right)$$

Hasil perhitungan dari uji reliabilitas yang diolah menggunakan *SPSS IBM 24* diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,931, hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan supaya mengetahui apakah data ini terdistribusi normal atau tidak [17]. Untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak dapat digunakan rumus *one sample kolmogrov smirnov* sebagaimana bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$Z = \frac{x_i \bar{x}}{SD}$$

Dari persamaan rumus di atas, yang diolah menggunakan *SPSS IBM 24* diperoleh harga nilai probabilitas 0,2 hal ini adalah hasil uji normalitas bila dibandingkan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi dan data ini terdistribusi dengan normal.

D. Uji Linieritas

Uji *linearitas* dipergunakan agar dapat melihat jika variabel X memiliki hubungan linier terhadap variabel Y, uji linieritas digunakan apakah penentuan model yang digunakan sudah tepat, kemampuan yang digunakan dalam tinjauan observasi lurus, kuadrat, atau kubik [16], [18]. Untuk melihat apakah variabel X memiliki hubungan secara linier terhadap variabel Y, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, yang diolah dengan menggunakan *SPSS IBM 24* diperoleh nilai signifikansi yang didapat yaitu sebanyak 0,02 dimana terlihat bahwa, nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, sehingga ada hubungan yang linier antara *variable X* terhadap *variabel Y* [19]-[21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui berapa persentase kesiapan kerja dan hasil belajar mata pelajaran produktif. Berikut ini adalah gambaran mengenai setiap variabel:

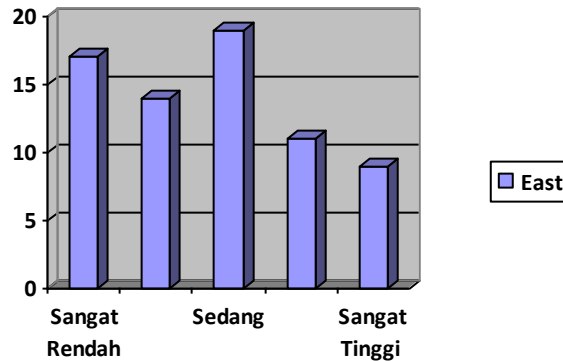
1. Kesiapan Kerja

Data variabel kesiapan kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 36 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, dengan batasan 4 nilai maksimal dan 1 nilai minimal. Dilihat dari data kesiapan kerja siswa, skor tertinggi 144 dan skor terendah 98. Hasil perhitungan *mean* 119.21, *median* 118.8, *modus* 120.2, dan standar deviasi 11.045. Dibawah ini merupakan tabel distribusi kesiapan kerja siswa:

Tabel 1. DISTRIBUSI FREKUENSI KESIAPAN KERJA

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	98 – 110	Sangat Rendah	17	22,7%
2	111 – 117	Rendah	14	20,7%
3	118 – 125	Sedang	19	27,2%
4	126 – 132	Tinggi	11	15,8%
5	133 – 144	Sangat Tinggi	9	12,7%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 1 Hasil distribusi frekuensi kesiapan kerja diatas, maka bentuk histogramnya seperti berikut:

**Gambar. 1. Histogram Kesiapan Kerja**

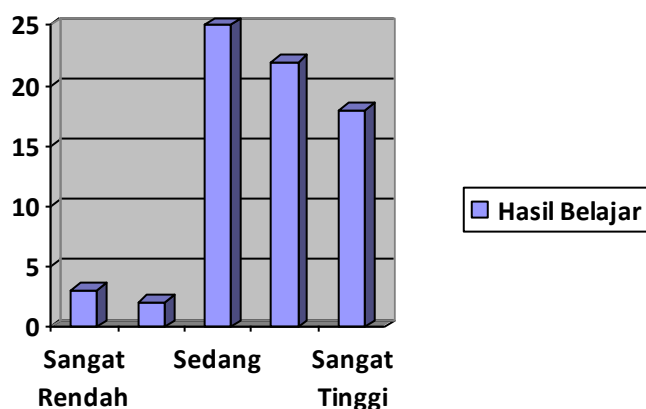
Bersumber pada *table 1* dan gambar 1 dapat dilihat bahwa kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Sijunjung memiliki persentase terbanyak dalam kategori sedang yaitu 19 siswa 27,2% dan yang paling sedikit dalam kategori tinggi 9 siswa 12,7%.

2. Hasil Belajar

Data variabel kesiapan kerja diperoleh melalui dokumentasi di SMK Negeri 2 Sijunjung. Pemberian skor kepada responden hasil belajar yang berupa indeks prestasi, nilai raport, atau *lager* yang terdapat dalam basis data SMK Negeri 2 Sijunjung. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari hasil nilai akhir semester III (tiga) hingga IV (empat) dengan perhitungan setiap nilai akhir per-mata pelajaran, yaitu 60% dari (UH, tugas, PR, sikap, dan praktik), 20% (UTS), dan 20% (UAS). Berdasarkan dari data tersebut, diperoleh nilai yang paling tertinggi adalah 86 dan terendah 62. Setelah diolah didapat nilai *mean* 77,8, *median* 78,3, *modus* 78,6 dan standar deviasi 4.577. berikut merupakan tabel distribusi frekuensi hasil belajar:

Tabel 2. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	62 – 68	Sangat Rendah	3	4,2%
2	69 – 72	Rendah	2	2,9%
3	73 – 76	Sedang	25	35,7%
4	77 – 80	Tinggi	22	31,3%
5	81 – 86	Sangat Tinggi	18	25,9%
Jumlah			70	100%



Gambar. 2. Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 2 diatas diketahui bahwa hasil belajar dalam persentase tertinggi adalah dari kategori sedang terdapat 25 siswa 35,7% dan persentase terendah dalam kategori rendah 2 siswa 2,9%.

Test hypothesis menggunakan t test yang ditujukan untuk melihat dampak variabel hasil belajar terhadap kesiapan kerja secara parsial. Berikut merupakan hasil t test yang dianalisis menggunakan SPSS sehingga mendapatkan hasil:

Tabel 3. TABEL 3. UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.330	21.978		2.245	.028
	Hasil Belajar	.899	.283	.360	3.179	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Dari olah data analisis t test diatas t_{hitung} memperoleh hasil sebesar 3.179 jika dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1.667 taraf signifikansi 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Alhasil berdasarkan analisis diatas ada pengaruh secara signifikan yang diperoleh Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa jurusan TITL.

Untuk mengetahui hubungan linier antara variabel Hasil Belajar dan Kesiapan Kerja digunakan analyst regression linier sederhana. Dengan menggunakan IBM SPSS 24, diperoleh hasil belajar memiliki hubungan yang linier dengan kesiapan kerja, berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.330	21.978		2.245	.028
	Hasil Belajar	.899	.283	.360	3.179	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Bersumber pada Tabel 4 diatas, dapat diketahui dari hasil koefisien regression sederhana adalah sebesar 49.330 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,899. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dibuat persamaan regresinya yaitu $Y = 49.330 + 0,899X$.

Koefisien determinasi parsial (r^2) ditujukan untuk melihat besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) terhadap variabel (Y) secara parsial.

Tabel 5. KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.117	10.248
a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Koefisien determinasi memperoleh hasil sebesar 0,360, sehingga besarnya kontribusi variabel Hasil Belajar terhadap kesiapan kerja $(0,360)^2 \times 100\% = 12,96\%$. Hal ini berarti bahwa secara parsial Hasil Belajar dapat mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 12,96%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, variabel (X) hasil Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Kesiapan Kerja. Hal ini mengacu pada hasil analisis regresi linier sederhana, nilai r yang artinya nilai korelasi diperoleh sebanyak 0,360. Bila dibandingkan nilai r_{tabel} 0,235 menggunakan tingkat signifikan 5%. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima, dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 12,96% yang bernilai positif, sehingga bisa diartikan jika meningkat hasil belajar sebesar 1 maka kesiapan kerja meningkat sebesar 0.899 [22].

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa ada efek secara signifikan yg didapat oleh hasil belajar terhadap kesiapan kerja, dengan diperoleh perhitungan t_{hitung} sebanyak 3,179 dan di t_{tabel} ialah 1,993 menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diberi konklusi H_a diterima. kemudian juga diperoleh hasil perhitungan di atas persamaan *regression* linier sederhana dengan $Y = 49.330 + 0,899X$. sesuai perhitungan t test di atas, bahwa adanya pengaruh secara signifikan diantara variabel hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 2 Sijunjung.

IV. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh hasil belajar pada mata pelajaran produktif siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Sijunjung. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh hasil belajar terhadap kesiapan kerja, maka dilakukan olah data dengan menggunakan SPSS IBM 24, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tinjauan untuk melihat pengaruh hasil belajar terhadap kesiapan kerja, disadari bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Sijunjung. Dengan dibuktikan menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh 0,360. sehingga dapat dibandingkan dengan r tabel di tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,235. Jadi r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja peserta didik Kelas XI TITL di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 2 Sijunjung ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TITL pada SMK Negeri 2 Sijunjung diterima. Dari hasil uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh yang besar antara variabel (X) hasil belajar dengan variabel (Y) Kesiapan Kerja. Ini dibangun oleh efek samping dari uji-t yang dinilai sebesar 3,179, sedangkan t-tabel adalah 1,993 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat menunjukkan H_a diakui, dan ada dampak dari hasil belajar secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TITL di SMKN 2 Sijunjung. Selanjutnya di dapatkan pula persamaan *regression* linier sederhana, $Y = 49,330 + 0,899X$. Besar pengaruh yang dihasilkan oleh hasil belajar terhadap kesiapan kerja yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (r^2) sehingga diperoleh hasil 12.96%, yang artinya pengaruh hasil belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 12.96%. Untuk selisih 87.04% dipengaruhi oleh faktor-faktor dari variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

REFERENSI

- [1] Rahmawati. T, "Urbanisasi dan Polemik penduduk kota di Indonesia," 2020.
- [2] <https://osf.io/preprints/z74gw/>
- [3] Ariefta. R. R and Woyanti. N, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990-2010," (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), 2014.
- [4] Mardiyah. R. A and Nurwati. R. N, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia," 2020.
- [5] Gusdwisari. B, "Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030," In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020.
- [6] Kurniawati. L, "Kartu Pra Kerja dan Tunjangan Pengangguran: Praktek Tunjangan Pengangguran di Berbagai Negara," Bunga Rampai Keuangan Negara: Kontribusi Pemikiran Untuk Indonesia Edisi 231, 2020.

- [7] Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan," (diakses pada Jum'at, 10 Januari 2022).
- [8] <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- [9] Marmai. U. A, Silalahi. J, and Suri. E. M, "Analisis Kebutuhan Pelatihan Siswa STM Ditinjau Dari Perbedaan Status Akreditasi Sekolah Di DKI Jakarta," UNES Journal of Education Scienties, 1(1), 001-009, 2017.
- [10] D. T. P. Yanto, "Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik," INVOTEK, vol. 19, pp. 75–82, 2019. Ngadi. N, "Relevansi pendidikan kejuruan terhadap pasar kerja di Kota Salatiga," Jurnal Kependudukan Indonesia, 9(1), 59-70, 2014.
- [11] Stevani, "Pengaruh Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang," Journal of Economic and Economic Education, Vol 3 No 2, 2015. <http://dx.doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.255>
- [12] Brady. M and Loonam. J, "Exploring the use of entity-relationship diagramming as a technique to support grounded theory inquiry," Bradford: Emeral Group Publishing, 2010.
- [13] Ariyanti. Y and Bowo. P. A, "Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja," Economic Education Analysis Journal, 7(2), 671-687, 2018.
- [14] C. Dewi, D. T. P. Yanto, and Hastuti, "The development of power electronic training kits for electrical engineering student: a validity test analysis," Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, vol. 3, 2020.
- [15] Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi," Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [16] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] Edy Susanto. M, "Analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan Hotel (Studi Kasus pada Hotel Ciputra di Semarang)," Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 2019.
- [18] <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [19] Sudarminto. E, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Hotel Aprilia Kendari," (Doctoral dissertation, Universitas Halu oleo), 2019.
- [20] Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [21] Sujarweni. V. Wiratna, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi," 33, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.